

**PENERAPAN ASESMEN AUTENTIK TEKS PUISI KELAS VIII
SMPN KECAMATAN ALAM BARAJO KOTA JAMBI TA 2021/2022**

Melysa Sapriani Putri, Andiopenta Purba, Rasdawita

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jambi

Email: melysasapriani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan 1) penerapan asesmen autentik pada pembelajaran teks puisi kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi; dan 2) hambatan yang ditemui guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menerapkan asesmen autentik pada pembelajaran teks puisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini diperoleh dari guru bahasa Indonesia berupa wawancara, RPP, dan bentuk penilaian. Sumber data penelitian ini adalah guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan terkait asesmen autentik bahwa guru telah melaksanakan tiga proses dalam penilaian; yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan tiga aspek, meliputi; aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada teks puisi. Penilaian pada aspek sikap menggunakan bentuk observasi (jurnal), tes tertulis dan penugasan untuk menilai aspek pengetahuan, produk berupa karya siswa dan kinerja/praktik untuk menilai aspek keterampilan. Hambatan yang ditemui dalam penerapan asesmen autentik ialah pemahaman guru yang masih kurang tentang penilaian autentik, tidak terlaksananya secara utuh pada penilaian aspek sikap, dukungan orang tua yang kurang, dan keterbatasan waktu dalam penerapan penilaian autentik khususnya pada aspek keterampilan.

Kata Kunci: Penerapan, Asesmen Autentik, Teks Puisi

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe 1) the application of authentic assessment in poetry text learning for class VIII SMP Negeri Alam Barajo District, Jambi City; and 2) the obstacles faced by Indonesian language teachers in implementing authentic assessments in poetry text learning. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The data of this study were obtained from Indonesian language teachers in the form of interviews, lesson plans, and forms of assessment. The source of this research data is the teacher. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis was performed using descriptive analysis method. The results of this study indicate related to authentic assessment that teachers have carried out three processes in the assessment; namely planning, implementation and evaluation with three aspects, including; aspects of attitudes, knowledge, and skills in the poetry text. Assessment on the aspect of attitude uses the form of observation (journal), written tests and assignments to assess aspects of knowledge, products in the form of student work and performance/practice to assess aspects of skills. Barriers encountered in the implementation of authentic assessments are the teacher's lack of understanding of authentic assessment, the

incomplete implementation of the attitude aspect assessment, lack of parental support, and limited time in the application of authentic assessment, especially in the skills aspect.

Keywords: *Application, Authentic Assessment, Poetry Text*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mendewasakan diri dalam proses untuk perubahan sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok melalui sebuah pelatihan dan pengajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmat & Abdillah (2019) pendidikan merupakan pengembangan potensi yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik secara sadar dan terencana agar tercapainya tujuan dan terlaksananya tugas hidupnya secara mandiri. Peserta didik yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dan terpisah dari guru.

Sumber daya guru di Indonesia dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan secara formal maupun nonformal dapat pula dilakukan dengan cara pengembangan kurikulum, yaitu kurikulum 2013. Pada dasarnya, kurikulum 2013 ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif yang pengimplementasiannya sangat melibatkan karakter dan kompetensi disertai penilaian terus menerus, secara utuh dan berkesinambungan agar dalam mengambil suatu keputusan dapat mengungkapkan berbagai aspek yang diperlukan. Proses penilaian atau asesmen merupakan kegiatan sejauh mana proses berlangsungnya pembelajaran hingga ke tingkat berhasil atau tidaknya belajar yang dicapai oleh peserta didik itu sendiri. Sesuai pendapat Pangesti & Sufanti (2020) adanya penilaian pembelajaran, berbagai proses kegiatan peserta didik dapat dipantau dan dijadikan bahan informasi dalam menilai peserta didik, baik penilaian bentuk formal maupun nonformal.

Penilaian pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan perlu

dilakukan untuk mendapatkan proses dan hasil belajar secara keseluruhan. Faktanya ketika di lapangan membuktikan bahwa proses dan hasil pembelajaran khususnya penilaian yang diberikan kepada peserta didik umumnya hanya menekankan pada aspek kognitif atau pengetahuannya saja. Hal ini membuat peserta didik hanya terkesan menghafal soal-soal untuk ulangan harian yang nantinya akan keluar pada ulangan tersebut. Oleh karena itu, adanya penerapan asesmen autentik yang merupakan bentuk penilaian proses dan hasil belajar sebagai upaya tercapainya tujuan pembelajaran serta menunjang peningkatan mutu pendidikan. Hasil asesmen ini nantinya mampu memberikan gambaran yang autentik serta dapat digunakan untuk menilai semua kemampuan, baik intelektual maupun kinerja peserta didik yang sebenarnya, terutama pada pelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Di SMP terdapat kompetensi dalam menulis yang mengasah siswa untuk berkreasi yang mana menulis merupakan aktivitas memberikan dan menyampaikan ide atau gagasan melalui lambang yang bisa dijadikan sebuah karya seperti halnya puisi. Setelah berproses lalu melihat hasil perlu adanya penilaian atau asesmen yang tepat agar berpengaruh pada hasil belajar peserta didik pada bidang studi bahasa Indonesia khususnya pada materi teks puisi kelas VIII dan hasil observasi awal terhadap guru di SMP Negeri Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi yang terdiri dari SMPN 22 dan SMPN 16, masing-masing satu guru bahasa Indonesia yang mengajar kelas VIII dengan menerapkan kurikulum 2013 yang mengikuti penilaian dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Namun,

dalam penerapannya tidak sedikit guru yang kesulitan dalam melakukan implementasi asesmen autentik hasil belajar siswa. Untuk itu, peneliti mengkaji secara mendalam mengenai penerapan asesmen autentik serta hambatan yang dialami guru dalam proses pengajaran khususnya materi teks puisi.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran teks puisi kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi TA 2021/2022? 2) Apa saja hambatan yang ditemui guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menerapkan asesmen autentik pada pembelajaran teks puisi?. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui bagaimana penerapan asesmen autentik pada pembelajaran teks puisi kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. 2) Mengetahui hambatan yang ditemui guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menerapkan asesmen autentik pada pembelajaran teks puisi.

KAJIAN LITERATUR

Asesmen Autentik dalam Kurikulum 2013

Asesmen autentik adalah asesmen yang mengarahkan peserta didik untuk mengeluarkan ide, menggabungkan pengetahuan, dan menyelesaikan tugas/latihan yang berkaitan dengan kompetensi atau kemampuan yang diperlukan (Ridwan, 2016: 23). Amelia, dkk (2020) menyatakan bahwa asesmen autentik adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai peserta pada proses dan hasil melalui beragam instrumen penilaian yang diselaraskan dengan tuntutan kompetensi pada Standar Kompetensi, Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD). Asesmen autentik mengukur secara bermakna kepada peserta didik untuk melihat sikap, pengetahuan serta keterampilan secara signifikan (Hascan, 2021). Dengan kata

lain, asesmen autentik adalah penilaian kinerja yang meminta siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan kompetensi apa yang telah mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran. Tentunya kinerja siswa dapat terlaksana dengan baik jika siswa sendiri dapat memahami apa yang dibutuhkan mengenai apa yang ditampilkan. Permendikbud No. 66 Tahun 2013, penilaian autentik adalah penilaian yang dilaksanakan secara menyeluruh untuk menilai input, proses, dan output pembelajaran.

Adapun jenis-jenis asesmen autentik terbagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

- 1) Penilaian sikap
Majid (2017) penilaian hasil belajar yang mencakup kompetensi sikap merupakan kegiatan penting yang dirancang untuk mengukur sikap siswa sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Pengukuran sikap yang harus dilakukan oleh guru antara lain: observasi perilaku, penilaian individu/diri, penilaian teman sejawat, dan laporan pribadi (jurnal).
- 2) Penilaian Pengetahuan
Penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan merupakan salah satu bagian dari penilaian pendidikan, semua mata pelajaran di SMP, kompetensi inti pada ranah pengetahuan yang wajib dimiliki siswa ialah memahami pengetahuan secara faktual, konseptual, dan procedural (Majid, 2017). Teknik dan bentuk instrument penilaian pengetahuan antara lain: tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.
- 3) Penilaian Keterampilan
Penilaian keterampilan merupakan penilaian untuk melihat sejauh mana peserta didik dalam menerapkan keterampilan sebagai hasil pengetahuan yang didapatkan selama pembelajaran lalu di tunjukkan dengan sebuah produk

ataupun kinerja peserta didik. Keterampilan itu sendiri bagian dari berpikir lalu bertindak (Direktorat Pembinaan SMP, 2017). teknik penilaian pada aspek keterampilan dengan cara sebagai berikut: penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

Penerapan Asesmen Autentik pada Pembelajaran

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013. Dalam penerapannya perlu adanya rancangan dari guru, tahap pelaksanaan dan evaluasi/refleksi dari penilaian autentik.

a) Merancang Penilaian Autentik

Sebelum tahap penilaian, guru sebaiknya melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan menyusun perencanaan pembelajaran. Hal yang diperlukan dalam merancang penilaian terutama penilaian autentik sebagai berikut.

1. Menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Membuat instrument penilaian

b) Melaksanakan Penilaian Autentik

Guru dalam pelaksanaan penilaian autentik secara berurutan dan berkesinambungan, dimulai dengan mengamati siswa dan diakhiri dengan bentuk penilaian tes dan nontes. Guru menggunakan teknik bertanya sebagai langkah awal dari pengamatan terhadap siswa serta melihat sejauh mana pengalaman belajar siswa sesuai dengan kondisi tingkat kemampuan siswa.

c) Mengevaluasi atau Merefleksi Penilaian Autentik

Setelah pelaksanaan penilaian autentik selesai, selanjutnya guru melakukan langkah penskoran sebagai tahap penentu capaian kompetensi oleh setiap siswa. Pemberian penyekoran terhadap tugas siswa harus dilaksanakan

setelah pengumpulan data atau informasi dilaksanakan secara objektif dan terbuka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2013:4) penelitian kualitatif merupakan prosedur atau tahapan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Data dalam penelitian ini diperoleh dari guru bahasa Indonesia berupa wawancara, perangkat pembelajaran, RPP, dan bentuk-bentuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu satu guru bahasa Indonesia masing-masing dari SMP Negeri Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengujian yang digunakan untuk menentukan validitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif. Nasution dalam Sugiyono (2017) bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan akan berlangsung terus hingga penulisan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Asesmen Autentik pada Teks Puisi

Sebelum dilaksanakannya penilaian autentik, guru terlebih dahulu membuat perencanaan penilaian yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran agar penilaian dapat terlaksana dengan baik. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan proses perencanaan penilaian autentik yang dibuat oleh guru dalam RPP.

G1: Di RPP juga sudah saya tentukan penilaian autentik yang berisi penilaian terhadap sikap dengan

observasi, saya melihat langsung sikap mereka. Pengetahuan dengan tes tertulis dan keterampilan dengan kinerja, khususnya teks puisi pada aspek keterampilan dengan cara tampil di depan kelas.

G2: Perencanaan penilaian autentik dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), serta menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bagi setiap materi. Penilaian autentik menilai dari 3 aspek pembelajaran, kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, dan untuk materi teks puisi ke semua aspek ini dilihat dan dinilai dalam pembelajaran materi teks puisi.

Selanjutnya, bagaimana guru dalam merancang instrument penilaian. Instrument penilaian mencakup kualifikasi yang sudah ada, yaitu menjabarkan atau mempresentasikan kemampuan yang dinilai terhadap peserta didik. Hasil wawancara peneliti terhadap guru tentang merancang instrumen penilaian yaitu.

G1: Membuat sendiri, tapi kalau sikap ada buku kasus namanya, jika siswa bermasalah dicatat di sana.

G2: Saya mengikuti format dari sekolah dan dicatat di buku nilai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan hasil analisis observasi dan dokumentasi. Bahwa pada G1 yaitu guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Negeri 16 Kota Jambi berinisial RK dan G2 guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Negeri 22 Kota Jambi yang berinisial LA telah melakukan persiapan sebelum melakukan penilaian autentik. Persiapan tersebut telah disusun di dalam RPP dengan beberapa komponen yang terdapat RPP seperti halnya tujuan, indikator, soal hingga penilaian yang dilakukan dengan melihat sikap siswa, pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki secara nyata. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum

2013 pada tahap merancang dengan menyusun RPP dan menentukan penilaian.

Pelaksanaan Asesmen Autentik pada Teks Puisi

Wawancara terhadap guru bahasa Indonesia yang didukung dengan dokumen pendukung pelaksanaan penilaian yang disandingkan dengan RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan penilaian mencakup 3 aspek, aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek sikap materi teks puisi di SMP Negeri kecamatan Alam Barajo Kota Jambi menggunakan teknik penilaian observasi diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru.

G1: Sikap yang saya nilai di kelas menggunakan catatan nilai saya, jurnal yang berupa catatan nilai siswa dan akan dievaluasi ketika pembelajaran

G2: Iya, saya melihat perilaku siswa di dalam kelas, saya juga akan melihat respon siswa, jikapun dia tidak merespon, namun dia mendengarkan dengan tenang, saya juga akan menghargai keseriusannya dalam belajar, selain itu juga kehadiran mereka yang saya lihat.

Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek pengetahuan materi teks puisi di SMP Negeri 16 dan SMP Negeri 22 Kota Jambi menggunakan bentuk penilaian tes tertulis, tes tertulis dilaksanakan ketika materi telah selesai diajarkan oleh guru, tes tertulis dilakukan untuk melihat dan mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik, biasanya dengan ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS), hal ini diperkuat dengan jawaban guru.

G1: Saya memberikan mereka soal-soal pilihan ganda di setiap selesai pembelajaran atau mengadakan ulangan harian.

G2: Saya memberikan mereka penugasan setelah pembelajaran, dan setiap setelah pertemuan saya selalu menanyakan apa yang sudah mereka pahami pada materi teks puisi yang sudah diajarkan.

Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek keterampilan materi teks puisi di SMP Negeri kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, pada SMP Negeri 16 menggunakan teknik penilaian praktik dan di SMP Negeri 22 Kota Jambi menggunakan teknik penilaian produk, hal diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru

G1: Untuk keterampilan saya meminta mereka membaca puisi di depan kelas.

G2: Saya meminta mereka membuat puisi dan menampilkannya, tampil di depan itu jikalau masih ada waktu, jika tidak ada hanya berbentuk produk atau karya siswa saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan hasil analisis observasi dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan teori asesmen autentik yang mengukur perkembangan yang dimiliki siswa pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik, dimana pada penilaian sikap dengan observasi berisi pernyataan sikap serta perilaku yang diamati sesuai dengan kenyataan dan penilaian pada aspek pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan (Majid, 2017). Kemudian, untuk teknik penilaian keterampilan berbentuk produk untuk mengetahui siswa apakah sudah memahami pengajaran dan dapat mengaplikasikan pemahaman tersebut dengan membuat produk/karya siswa lalu mendemonstrasikan atau menampilkan hal yang sudah ditugaskan dan dikerjakan sebagai bentuk penilaian praktik (Direktorat Pembinaan SMP, 2017). Pelaksanaan pada penilaian keterampilan dengan kinerja, praktik dan produk yaitu menerapkan pengetahuan, mengaplikasikan serta mempresentasikan hasil karya sesuai materi yang telah diajarkan.

Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Autentik

Dalam proses penilaian serta hubungannya dengan evaluasi dan pelaporan merupakan hubungan yang linear. Hasil dari penilaian disesuaikan dengan pemilihan metode yang tepat untuk kemudian ditindaklanjuti apa yang harus diperbaiki setelah pelaksanaan penilaian selesai, ini upaya umpan balik yang didapat untuk menjadi bahan evaluasi dalam proses penilaian berikutnya.

Data wawancara dengan responden terkait evaluasi dari pelaksanaan penilaian serta pelaporan penilaian autentik diungkapkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

G1: Saya mengoreksi hasil kerja mereka, saat ulangan, ujian hingga keterampilan. Jika tidak tuntas nilainya saya adakan remedial dengan beberapa soal yang sama.

G2: Saya adakan remedial jika nilainya di bawah KKM, saya berikan kisi-kisi soal hingga mereka tuntas pelajaran saya.

Berdasarkan data yang didapat dari wawancara terhadap responden terkait, yaitu guru SMP Negeri 16 Kota Jambi dan SMP Negeri 22 Kota Jambi, serta hasil dari dokumentasi, observasi, dan analisis RPP. Membuktikan bahwa guru dalam telah melakukan pelaporan penilaian autentik, pada ranah pengetahuan dalam bentuk tes tertulis, penugasan dan lisan. Hal ini juga mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan Permendikbud No.66 Tahun 2013 bahwa penilaian dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orangtua/wali murid yang dilakukan oleh guru yang berbentuk laporan hasil belajar siswa. Hal ini dijadikan sebagai motivasi untuk pembelajaran selanjutnya serta dengan adanya penerapan penilaian autentik guru dapat melihat kemampuan

peserta didik dari keseluruhan aspek yang dimiliki peserta didik dan membuat peserta didik semangat dalam belajar.

Hambatan dalam Pelaksanaan Asesmen Autentik

Dalam proses belajar mengajar, tidak menutup kemungkinan akan terjadinya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan. Begitu halnya dalam menerapkan penilaian autentik di SMPN Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi yang terdiri dari SMPN 16 dan SMPN 22 Kota Jambi. Data wawancara menunjukkan hambatan dalam penerapan penilaian autentik.

G1: Poin penilaian autentik inikan lumayan banyak dan harus dinilai semua, di situ saya sulit menerapkan semuanya.

G2: Kendala yang saya alami ya, dalam memberikan skor, kejujuran siswa kadang tidak tahu apakah siswa itu jujur atau tidak, serta kurang dukungan dari orangtua peserta didik untuk pembiasaan sikap yang baik.

Dari keseluruhan aspek penilaian autentik yang harus dinilai baik dari sikap, pengetahuan dan keterampilan, guru mengalami kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaannya khususnya pada materi teks puisi, padahal penilaian/asesmen autentik ini suatu hal yang wajib dalam kurikulum 2013. Sesuai dengan jawaban guru berikut.

G1: Saat materi puisi, ketika saya meminta mereka untuk membaca puisi, keterbatasan waktu yang menjadi hambatannya.

G2: Waktu untuk menulis puisi sangat singkat dan menilai sikap siswa yang hanya beberapa kali dalam setiap pertemuan

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan data dokumentasi dan observasi, Ridwan (2016) memaparkan kesukaran yang ditemukan guru biasanya dalam menilai sikap siswa terutama dalam penskoran penilaian. Penilaian autentik di

SMP Negeri Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi memiliki beberapa kesulitan dan hambatan dalam penerapannya. *Pertama*, pemahaman guru yang masih kurang tentang penilaian autentik karena kurangnya pelatihan dan sosialisasi kurikulum 2013. *Kedua*, guru kesulitan dalam menentukan skor penilaian, khususnya pada penilaian sikap peserta didik, banyaknya aspek dan indikator penilaian menjadikan guru bingung dalam menentukan kriteria untuk melihat dan menilai siswa yang sebenarnya. *Ketiga*, dukungan orangtua yang kurang. Karena, untuk menilai sikap siswa belum optimal jika hanya dilakukan dalam lingkungan sekolah, hal ini harus dioptimalkan dengan sikap siswa ketika di lingkungan keluarga dan masyarakat. *Keempat*, kurangnya waktu dalam penerapan penilaian keterampilan, mengingat untuk penilaian pada aspek keterampilan membutuhkan waktu yang lebih lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan asesmen autentik pada pembelajaran teks puisi kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dari semua hasil wawancara yang telah dilakukan pada masing-masing satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 dan SMP Negeri 22 Kota Jambi terkait penerapan asesmen autentik diketahui bahwa guru telah melaksanakan 3 proses dalam penilaian yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan penilaian autentik pada 3 aspek: aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam penilaian pada aspek sikap menilai menggunakan bentuk observasi (jurnal), menyiapkan tes tertulis dan penugasan untuk menilai aspek pengetahuan, kinerja/unjuk kerja

dan karya siswa sebagai portofolio untuk menilai aspek keterampilan.

- 2) Faktor penghambat dalam penerapan penilaian autentik di masing-masing SMP Negeri Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Adalah:
 - a) Pemahaman guru yang masih kurang tentang penilaian autentik karena kurangnya pelatihan dan sosialisasi kurikulum 2013
 - b) Tidak terlaksananya secara utuh pada aspek sikap karena banyaknya rubrik penilaian yang harus diisi untuk menilai keadaan siswa yang sebenarnya.
 - c) Dukungan orangtua yang kurang. Mengingat untuk menilai sikap siswa belum optimal jika hanya dilakukan dalam lingkungan sekolah, hal ini harus dioptimalkan dengan sikap siswa ketika di lingkungan keluarga dan masyarakat.
 - d) Keterbatasan waktu dalam menerapkan penilaian pada aspek keterampilan, dimana pada aspek ini waktu yang dibutuhkan lebih lama.

Covid-19. Jurnal Wahana Didaktika. 18 (2): 120-131.

- Hascan. 2021. Implementasi Asesmen Autentik pada Pendidikan Tingkat Dasar, Menengah dan Tinggi di Indonesia. Jurnal Edukasi Nonformal. 2 (1): 231-240
- Kemendikbud. 2013. Permendikbud No.66 tentang Standar penilaian Pendidikan. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Majid, A. 2017. Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Direktorat Pembinaan SMP. 2017. Panduan Penilaian oleh Pendidikan dan Satuan Pendidikan. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Moleong, M.A. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung : Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmat, H & Abdillah. 2019. Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”. Medan: LPPPI
- Pangesti, Cita RN & Sufanti, M. (2020). Asesmen Pembelajaran Daring Teks Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. 10 (2): 72-88.
- Ridwan. 2016. Penilaian Autentik. Jakarta: Bumi Aksara
- Amelia, Shinta, dkk. 2020. Sistematisasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Daring Dirumah Lewat Televisi Saat Terjadinya